

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DI MI
SULLAM TAUFIQ KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

AFROH NOFIYANTI
NIM. 2319039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Afroh Nofiyanti

NIM : 2319039

Judul Skripsi : STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANTIKORUPSI DI MI
SULLAM TAUFIQ KAJEN PEKALONGAN

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 03 Mei 2023

Yang menyatakan




Afroh Nofiyanti
2319039

Akhmad Afroni, M.Pd.
Jl. Bekasi No. 18 Kaligangsa
Kecamatan Margadana, Kota Tegal

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Afroh Nofiyanti

Kepada:
Yth. Dekan FTIK UIN K.H.
Abdurrahman Wahid
c/q. Ketua Prodi PGMI
di
PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : AFROH NOFIYANTI
NIM : 2319039
Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Judul : **STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANTIKORUPSI DI MI
SULLAM TAUFIQ KAJEN PEKALONGAN**

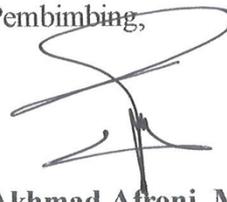
Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 03 Mei 2023

Pembimbing,



Akhmad Afroni, M.Pd.

NIP. 19690921 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku KAJEN Kabupaten Pekalongan
Website : fik.uingusdur.ac.id | Email : fik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Aburrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan Skripsi saudara/i:

Nama : **AFROH NOFIYANTI**
NIM : **2319039**
Judul : **STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN
PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DI MI
SULLAM TAUFIQ KAJEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Jumat, tanggal 19 Mei 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai bagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Dewan Penguji

Penguji I

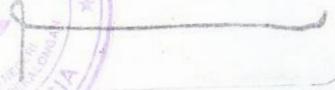

Dr. Nanang Hasan Susanto, M. Pd. I.
NIP. 19890322 201503 1 002

Penguji II


Andung Dwi Haryanto, M. Pd.
NIP. 19890217 201903 1 007

Pekalongan, 30 Mei 2023

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur Alhamdulillah Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Sudaryanto dan Ibu Munawaroh orang yang paling berjasa dalam hidup saya, terimakasih atas curahan kasih sayangmu, pengorbanan besarmu, perhatianmu, keikhlasan cinta dan doamu yang tidak pernah berhenti mengalir.
2. Kakak saya tercinta M. Zihab Fiki beserta keluarga besar Bani Muslim dan Bani Mahyun yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi untuk semangat dalam berjuang menuntut ilmu.
3. Guru-guru Ngaji dan Guru-guru SDN Limpung 01, MTs NU Nurul Huda Semarang, MA NU Nurul Huda Semarang, dan Dosen-dosen Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu mendoakan, memberikan ilmu dan pengarahan yang baik kepada saya.
4. Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Romo K.H. Ahmad Muzzaki dan Ibu Hj. Maftuhatul Himmah beserta teman-teman Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah yang selalu memberikan energi positif kepada saya dan memberikan warna dalam kehidupan saya.
5. Ilham Fikri Achmad, Intan Kharisatun N, Kamila Noor Maharani, Nabila Lailatul S, Qoifatur Rosyida sahabat saya yang selama ini selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi.

6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi, semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari allah SWT.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”. (QS. An-Nahl (16): 90)

ABSTRAK

Afroh Nofiyanti, 2023. *Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan.* Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun 2019, **Pembimbing** Akhmad Afroni, M. Pd.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikan Karakter Anti Korupsi

Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh minimnya sikap anti korupsi yang dimiliki peserta didik. Digresi sikap yang dimiliki peserta didik seperti, perilaku tidak jujur saat ujian, terlambat datang ke sekolah, alasan tidak mengerjakan tugas, melanggar peraturan sekolah, dan sebagainya. Dari permasalahan ini, sikap peserta didik yang menunjukkan perilaku koruptif jika tertanam sejak dini akan menciptakan generasi bangsa yang rusak. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan strategi yang digunakan oleh guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen Pekalongan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen? 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan? Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian *field research* (lapangan), dalam hal ini peneliti mengamati setiap kegiatan yang ada dikelas maupun diluar kelas, bagaimana pelaksanaan dan faktor apa saja yang mendukung serta menghambat pelaksanaan dari strategi yang diterapkan guru dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen Pekalongan meliputi mengintegrasikan nilai-nilai anti korupsi kedalam beberapa mata pelajaran, ekstrakurikuler, tata tertib sekolah, keteladanan guru, budaya madrasah. 2) faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung antara lain lingkungan keluarga; teman sebaya; kurikulum pendidikan; lingkungan sekolah; kepala sekolah; guru; pembiasaan keagamaan. Adapun faktor penghambat antara lain, lingkungan keluarga; kurangnya kesadaran peserta didik; kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai antikorupsi; sarana dan prasarana sekolah.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi agung Nabi Muhammad SAW dan semoga kita semua kelak akan mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan saran dari berbagai pihak, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Solehuddin, M. Ag. selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Juwita Rini, M. Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Bapak Akhmad Afroni, M. Pd. selaku dosen wali akademik dan dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai dengan baik.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan berbagai ilmu serta motivasi selama belajar di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Almamaterku Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, tempat membina ilmu yang saya banggakan.
7. Bapak M. Syaikhul Alim, M. Pd. selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen, Bapak Roma Aristiyanto S. Pd. selaku guru kelas III dan Bapak Setyo Nugroho, S. Pd. selaku guru kelas IV di MI Sullam Taufiq Kajen serta adik-adik di MI Sullam Taufiq Kajen yang telah membantu proses penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan peneliti dalam skripsi.
8. Semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari, apa yang disajikan dalam skripsi ini bukanlah suatu penelitian yang sempurna. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Aamiin.

Pekalongan, 03 Mei 2023

Penulis



Afroh Nofiyanti
NIM. 2319039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	6
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	7
3. Sumber Data.....	8
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data.....	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Tinjauan Pustaka	17
1. Strategi Pembelajaran	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	17
b. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.....	18
2. Guru Kelas	22

a. Pengertian Guru.....	22
b. Peran Guru.....	23
3. Pendidikan Karakter Anti Korupsi.....	25
a. Pengertian Pendidikan Karakter	25
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	27
c. Pengertian Korupsi	28
4. Strategi dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi.....	29
a. Pengertian Pendidikan Karakter Antikorupsi.....	29
b. Nilai-nilai dalam Pendidikan Antikorupsi.....	30
c. Strategi Pendidikan Karakter Antikorupsi	34
d. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi.....	37
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	42
C. Kerangka Berfikir	47
BAB III HASIL PENELITIAN	49
A. Gambaran Umum MI Sullam Taufiq Kajen.....	49
B. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	56
C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	70
1. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	70
2. Faktor Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	76
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	80
A. Analisis Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	80
B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	83
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92

B. Saran.....93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sarana dan Prasarana	53
Tabel 3.2 Tenaga Pendidik dan Kependidikan	54
Tabel 3.3 Peserta Didik.....	56

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir	48
Bagan 3.2 Struktur Organisasi Guru	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepanjang sejarahnya, tujuan utama pendidikan di seluruh dunia adalah untuk membantu orang untuk menjadi pintar dan cerdas serta membantu mereka menjadi orang baik. Membuat manusia cerdas dan pintar mungkin mudah, tetapi membuat orang baik dan bijak sepertinya lebih sulit. Oleh karena itu, sangat masuk akal untuk mengatakan bahwa gejala mengikisnya karakter dan moralitas suatu bangsa berdampak terhadap kehidupan seseorang kapan saja dan di mana saja.

Menurut Thomas Lickona, terdapat 10 tanda-tanda gejala mengikisnya karakter yang berdampak pada peserta didik, salah satunya adalah: meningkatnya rasa ketidakjujuran, seperti budaya mencontek, perilaku mencuri dan berbagai perilaku ketidakjujuran lainnya yang masih marak terjadi.¹ Realitas gejala inilah yang kemudian menentukan pentingnya pendidikan karakter. Menurut Nasikhin seperti dikutip oleh Moh Khaerul Anwar, pembentukan karakter pada anak sejak dini merupakan langkah awal dalam membangun karakter anak, sehingga diperlukan pendidikan sejak dini. Karena saat ini merupakan masa penting dalam perkembangan kepribadiannya, yaitu usia dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar.²

¹ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), hlm. 15-25.

² Moh. Khaerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris*, Vol. II No. 2 (Desember 2017), hlm. 98.

Guru memiliki peran yang sangat penting di lingkungan sekolah, terutama sebagai pembentuk karakter dan potensi siswa. Guru SD/MI adalah guru kelas yang ditunjuk bertanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam dan di luar kelas. Guru kelas juga berperan penting dalam membentuk moral siswa, karena guru kelas berinteraksi langsung dengan siswa dan menghabiskan lebih banyak waktu dengan mereka dari pada guru mata pelajaran. Menurut Mustaqim yang dikutip oleh Dianna Ratnawati mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di sekolah dapat mempengaruhi perilaku akademik peserta didik. Ketika pendidikan berhasil dilaksanakan, kejahatan dan penyimpangan sosial dapat diminimalkan dan prestasi akademik meningkat.³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MI Sullam Taufiq Kajen, peneliti melihat beberapa peserta didik yang melakukan degresi sikap, seperti perilaku tidak jujur, mulai dari terlambat datang ke sekolah, menyontek, izin bolos sekolah berulang kali tanpa penjelasan yang jelas, alasan untuk tidak melakukan pekerjaan rumah, dan banyak lagi. Masalah-masalah ini, jika dibangun sejak dini akan menciptakan generasi bangsa yang rusak dari waktu ke waktu. Perilaku koruptif yang mendarah daging sejak usia muda berdampak negatif terhadap perkembangan intelektual dan psikologis siswa.⁴

Korupsi merupakan bahaya bagi bangsa dan negara ini. Korupsi dapat diibaratkan seperti kanker, korupsi menjalar ke seluruh lapisan masyarakat dan

³ Dianna Ratmawati, "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap soft skill Siswa SMK". *Jurnal Tadris*, Vol. I (Juni 2016), hlm. 23.

⁴ Observasi Pribadi, Guru Kelas IV, MI Sullam Taufiq Kajen, 09 September 2022.

melemahkan kelangsungan hidup negara di masa depan. Pemerintah Republik Indonesia selalu bekerja keras untuk memberantas korupsi dengan cara dan metode yang sebaik mungkin. Untuk mencegah korupsi, pemerintah membentuk lembaga independen khusus untuk memerangi dan memberantas korupsi, yakni Komisi Pemberantasan Korupsi. Sekolah adalah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan seperti mengajar, membimbing dan melatih siswa dengan guru melalui pengajaran. Pendidikan di sekolah dasar bertujuan membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan mereka berkembang dengan baik, termasuk pengetahuan antikorupsi.

Penerapan pendidikan antikorupsi di sekolah sangat penting, dan sangat tepat dimulai dari sekolah dasar. Pendidikan antikorupsi dapat digunakan untuk memajukan pemberantasan korupsi. Beberapa nilai dapat dimasukkan untuk mengembangkan sifat antikorupsi. Nilai-nilai antikorupsi yang harus ditanamkan pada generasi muda adalah kejujuran, tanggung jawab, keberanian, keadilan, keterbukaan, kedisiplinan, kesederhanaan, kemandirian dan kerja keras.⁵

MI Sullam Taufiq merupakan Madrasah Ibtidaiyah yang berada di desa Tanjungsari Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Implementasi pembelajaran di MI Sullam Taufiq menggunakan kurikulum 2013. Salah satu program di MI Sullam Taufiq yaitu meningkatkan karakter peserta didik. Oleh

⁵ Natal Kristiono, Penanaman Karakter Anti Korupsi melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, *Hibualno: Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, Vol. II No. 2, (2018), hlm. 3.

karena itu, siswa MI Sullam Taufiq Kajen dikenalkan dengan kegiatan yang memiliki konsekuensi yang berbeda, termasuk pendidikan antikorupsi.

Penulis memilih MI Sullam Taufiq Kajen sebagai lokasi penelitian karena sekolah tersebut telah berkomitmen untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang memiliki akhlak yang baik dan sikap antikorupsi. Hal ini tercermin dari visinya yaitu "*Terwujudnya Insan yang Unggul dalam Imtaq, Berakhlakul Karimah dan Berprestasi*". Komitmen ini ditegaskan bapak M. Syaikhul Alim, kepala MI Sullam Taufiq Kajen dalam peringatan Hari Anti Korupsi Sedunia (Hakordia) tanggal 9 Desember 2021. "Korupsi merupakan kejahatan luar biasa yang harus dihadapi dengan cara yang luar biasa dan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk dunia pendidikan," tandas Syaikhul Alim.

Menurut Mustaqim yang dikutip oleh M. Syaikhul Alim mengungkapkan bahwa MI Sullam Taufiq Kajen melaksanakan beberapa program dan langkah strategis, antara lain aklimatisasi dengan budaya madrasah, penyediaan buku pelajaran untuk penguatan literasi yang sejalan dengan nilai-nilai antikorupsi, dan seperangkat board game untuk mendukung pendidikan anti-gaming budaya korupsi. Besar harapan melalui upaya ini menjadi kontribusi nyata bagi madrasah dalam membangun budaya antikorupsi bagi siswa sejak dini.⁶

Dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MI Sullam Taufiq Kajen, dengan

⁶ <https://jateng.kemenag.go.id/2021/12/mi-sullam-taufiq-berkomitmen-tanamkan-nilai-nilai-antikorupsi> (Diakses pada hari kamis tanggal 1 Desember 2022, jam 13.25 WIB).

mengambil judul penelitian *“Strategi Guru Kelas Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Anti Korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang isu-isu pelaksanaan pelatihan pendidikan antikorupsi di SD/MI.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga MI Sullam Taufiq: Memberikan manfaat khususnya kepada kepala sekolah yang berupaya meningkatkan kualitas belajar mengajar dalam pendidikan antikorupsi.

- b. Guru MI Sullam Taufiq: Mengetahui bagaimana memberikan informasi tentang nilai-nilai yang harus diterapkan dalam pelatihan antikorupsi.
- c. Siswa MI Sullam Taufiq: Mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam kehidupannya sehingga kelak menjadi generasi penerus yang bersih dari korupsi.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis. Penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada penelitian kondisi alamiah secara objektif di mana peneliti menjadi instrumen kunci, pada hasil penelitian lebih menekankan pada maknanya dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi dan analisis data yang bersifat induktif.⁷

Peneliti memilih pendekatan ini karena informasi yang diperlukan adalah tentang fenomena yang terjadi dalam bentuk informal pada salah satu lembaga pendidikan terhadap kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi, bagaimana strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi, dan faktor pendukung

⁷ Moh. Slamet Untung, Metode Penelitian “*Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*”, Cet-2, (Yogyakarta: Litera, 2022), hlm. 195.

dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan penelitian terhadap realisasi kehidupan masyarakat. Dalam penelitian lapangan, penelitian bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti memiliki kesempatan untuk menentukan fokus penelitian.⁸

Penelitian lapangan merupakan hal penting dalam penelitian ini karena peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati fenomena yang terjadi. Pada fenomena ini yang peneliti ambil sebagai lokasi penelitian adalah MI Sullam Taufiq Kajen di Kabupaten Pekalongan. Peneliti bermaksud untuk mengungkap strategi yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi kepada peserta didik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat yang dipilih dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen yang terletak di Desa Tanjungsari, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan. Secara geografis Madrasah

⁸ Moh. Slamet Untung, *Metode Penelitian "Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial"*, ..., hlm. 215.

Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen letaknya strategis karena dekat dengan jalan utama dan akses menuju madrasah tersebut juga mudah dijangkau.

Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen merupakan lembaga pendidikan formal di kecamatan Kajen yang memiliki jumlah siswa cukup banyak, yaitu 196 siswa yang terdiri dari 108 siswa laki-laki dan 88 siswa perempuan. Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen sebagai madrasah yang relatif baru, sedikit demi sedikit telah terpenuhi kebutuhan sarana dan prasarannya. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen memiliki banyak prestasi di bidang olahraga, agama, seni dan pengetahuan umum. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen, karena dianggap cocok untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai dengan bulan April.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

(a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber yang utama pada objek penelitian. Sumber data primer disebut juga dengan sumber asli yang berisi informasi mengenai penelitian.

Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terlebih dahulu.⁹

Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, guru, dan peserta didik MI Sullam Taufiq Kajen.

(b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian atau biasa disebut dengan sumber kedua yang memuat berbagai informasi mengenai penelitian. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah, atau laporan yang disusun dari arsip yang terbitkan dan tidak diterbitkan.¹⁰

Sumber informasi sekunder untuk penelitian ini meliputi dokumen, bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan semua kegiatan MI Sullam Taufiq Kajen, yang dapat memberikan gambaran yang sebenarnya tentang aspek dan objek yang dipelajari.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini menjelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, antara lain:

⁹ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura", *Jurnal Ekonomi*, Vol. XXI No. 3, (Oktober 2019), hlm. 311.

¹⁰ Meita Sekar Sari dan Muhammad Zefri, "Pengaruh Akuntabilitas, ..., hlm. 311.

(1) Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mempelajari serta mencatat tingkah laku secara sistematis. Peneliti melakukan kegiatan ini dalam rangka untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih metode partisipatif pasif karena penelitian ini dilakukan di dalam kelas seperti halnya penelitian tindakan kelas.¹¹

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bukan penelitian tindakan kelas, maka peneliti merasa sebaiknya tidak mengikuti kegiatan yang akan dilakukan di kelas, melainkan hanya melakukan observasi tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter antikorupsi pada kelas III dan IV di MI Sullam Taufiq Kajen.

(2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data melalui komunikasi dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber, terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan melalui percakapan terbimbing.¹²

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan wawancara ini kepada kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas III dan IV MI Sullam

¹¹ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lemabaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 54.

¹² Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 59.

taufiq Kajen. Tujuan penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi yang jelas dan konkrit tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter antikorupsi di kelas III dan IV MI Sullam Taufiq Kajen.

(3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan untuk melakukan penelitian berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya monumental yang semuanya memberikan informasi untuk proses penelitian.¹³

Adapun data-data yang perlu dikumpulkan melalui metode dokumentasi dalam penelitian ini antara lain:

- (a) Struktur Organisasi di MI Sullam Taufiq Kajen.
- (b) Daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MI Sullam Taufiq Kajen.
- (c) Sarana dan Prasarana di MI Sullam Taufiq Kajen.
- (d) Serta dokumen-dokumen lain yang dianggap penting yang kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

Dengan demikian melalui metode dokumentasi akan memperoleh data yang jelas dan konkrit tentang “Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen”.

¹³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 63.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan sesuai dengan jenis data yang diperoleh. Pada data kualitatif dipaparkan apa adanya melalui tiga langkah, “*qualitative analysis techniques are carried out in three steps, there are: data condensation, data display, conclusion drawing dan verification. Data condensation refers to selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming*” (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Teknik analisis data secara kualitatif dilakukan melalui tiga langkah, yaitu: kondensasi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.¹⁴

1) Kondensasi Data

Kondensasi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada *field notes* atau catatan lapangan hasil penelitian. *Focusing Process*, memfokuskan pada tujuan penelitian sehingga informasi yang dianggap asing belum memiliki model dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan terfokus pada pengamatan yang dituju.

a) Pemilihan

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis yang berkaitan dengan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi di MI

¹⁴ A. Sukmawati, M. Basri, dan Muhammad Akhir, Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar, (Makassar: *EHDJ*), Vol. V (I), 2020, hlm. 95.

Sullam Taufiq Kajen, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.

b) Pengerucutan

Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data-data yang berkaitan dengan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.

c) Peringkasan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cukupan data. Dalam hal ini peneliti mengevaluasi data-data yang berkaitan dengan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.¹⁵

¹⁵ A. Sukmawati, M. Basri, dan Muhammad Akhir, Pembentukan Karakter Berbasis Keteladan Guru, ..., hlm. 95.

d) Penyederhanaan dan Transformasi

Data dalam penelitian ini disederhanakan dan ditransformasikan dengan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas. Dengan demikian peneliti akan menyederhanakan dan mentransformasikan kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah kondensasi data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dalam hal ini peneliti menyajikan data tentang kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.¹⁶

3) Penarikan Kesimpulan (*verifikasi*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap yang terakhir. Pada tahap ini, penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan penelitian.

¹⁶ A. Sukmawati, M. Basri, dan Muhammad Akhir, Pembentukan Karakter Berbasis Keteladan Guru, ..., hlm. 96.

Dengan demikian peneliti akan menyimpulkan dan menggambarkan secara sistematis mengenai kebijakan sekolah tentang pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat dari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.¹⁷

F. Sistematika Penulisan

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul (sampul dalam), surat pernyataan keaslian skripsi, nota pembimbing, halaman pengesahan, pedoman transliterasi, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi, peneliti membuat sistematika penulisan agar menjadi kesatuan yang utuh dan hasilnya akan tersusun secara teratur dan sistematis serta lebih pada satu pemikiran. Adapun sistematika penulisan skripsi akan peneliti uraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori dari: sub bab pertama meliputi deskripsi teori mengenai pengertian strategi pembelajaran, pengertian guru, peran guru, pengertian korupsi, pengertian pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter,

¹⁷ A. Sukmawati, M. Basri, dan Muhammad Akhir, Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru, ..., hlm. 96.

pengertian korupsi, pendidikan karakter antikorupsi, nilai-nilai dalam pendidikan anti korupsi. Sub bab kedua mengenai penelitian yang relevan. Sub bab ketiga mengenai kerangka berpikir.

BAB III Hasil penelitian yang terdiri dari: Sub bab pertama tentang gambaran MI Sullam Taufiq Kajen. Sub bab kedua mengenai deskripsi penelitian yang membahas tentang strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.

BAB IV Analisis hasil penelitian, berisi tentang hasil analisis data dan pembahasan dari sub bab pertama strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen, faktor pendukung dan penghambat guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen.

BAB V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen

Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen sebagai lembaga pendidikan dasar yang berwawaskan keislaman, dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi melakukan berbagai upaya yang terencana berikut ini:

- 1) Mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam beberapa mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan tata tertib sekolah.
- 2) Keteladanan dari guru.
- 3) Budaya madrasah.

Melalui berbagai upaya tersebut, guru diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat meminimalisir terjadinya tindakan korupsi oleh generasi bangsa di masa mendatang.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam penanaman Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen

- a. Faktor Pendukung dalam penanaman Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Teman sebaya
- 3) Kurikulum pendidikan

- 4) Lingkungan sekolah
 - 5) Kepala sekolah
 - 6) Guru
 - 7) Pembiasaan keagamaan dan ekstrakurikuler
- b. Faktor Penghambat dalam penanaman Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen
- 1) Lingkungan keluarga.
 - 2) Kurangnya kesadaran peserta didik.
 - 3) Kurangnya kemampuan guru dalam menyampaikan nilai-nilai antikorupsi.
 - 4) Sarana dan prasarana sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen, peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen
 - a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen hendaknya dapat lebih mengapresiasi upaya guru serta memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pendidikan karakter antikorupsi agar dapat berkembang dengan baik.
 - b. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen hendaknya dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung terlaksananya pembelajaran antikorupsi.

2. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen
 - a. Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen hendaknya dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan orang tua atau wali murid sehingga nilai-nilai antikorupsi dapat tertanam pada diri peserta didik kedepannya.
 - b. Guru Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen hendaknya senantiasa melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan antikorupsi agar menjadi lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Kepada peneliti yang akan datang hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan antikorupsi di lingkungan lembaga pendidikan serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dan khazanah ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Wahyuni. N. (2015). *Manajemen PAUD Bermutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- A. Sukmawati, M. B. (2020). Pembentukan Karakter Berbasis Keteladanan Guru dan Pembiasaan Murid SIT Al Biruni Jipang Kota Makassar. (*Makassar: EHDJ*), Vol. V (1).
- Alim, M. S. (2022). Retrieved from [jateng.kemenag: https://jateng.kemenag.go.id/2021/12/mi-sullam-taufiq-berkomitmen-tanamkan-nilai-nilai-antikorupsi](https://jateng.kemenag.go.id/2021/12/mi-sullam-taufiq-berkomitmen-tanamkan-nilai-nilai-antikorupsi)
- Anwar, C. (2021). "Strategi Pendidikan Anti Korupsi pada Jenjang Sekolah Dasar". *Jurnal Asanka: Journal of Social and Education*, hlm. 195-202.
- Anwar, M. K. (2017). "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris*, hlm. 98.
- Dwi, A. A. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Tasikmalaya: CV Jejak.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatta, M. (2018). *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizama Learning Center.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Kristiono, N. (2018). Penanaman Karakter Anti Korupsi melalui Mata Kuliah Pendidikan Anti Korupsi bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *Hibualno: Seri Ilmu-ilmu Sosial dan Kependidikan*, Vol. II No. 2.
- Lamatenggo, H. B. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2014). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Listianingsih, C. D. (2016). *Pendidikan Anti Korupsi Kajian Antikorupsi Teori dan Praktik*. Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Lutfiana, M. W. (2021). "Strategi Penanaman Nilai-Nilai Antikorupsi". *Jurnal Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan PKN*, hlm. 32.

- Munandar, O. D. (2021). Nilai-Nilai Anti Korupsi dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas. *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, hlm. 6-16.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Naim, N. (2013). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasutin, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nofiyanti, A. (2022, September 29). Penyimpangan Nilai-Nilai Antikorupsi. (G. K. Kajen, Interviewer)
- Noor, R. S. (2020). Pendidikan Karakter Anti Korupsi sebagai bagian dari Upaya Pencegahan Dini Korupsi di Indonesia. *Morality: Jurnal Ilmu Hukum, Vol. VI No. 1*.
- Nur, S. M. (2021). "Penerapan Pendidikan Anti Korupsi Kepada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, hlm. 111.
- Rahman, M. d. (2013). *Model Pembelajaran ARIAS Terintegratif dalam Teori dan Praktik untuk Menunjang Penerapan Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Ratmawati, D. (2016). "Kontribusi Pendidikan Karakter dan Lingkungan Keluarga Terhadap soft skill Siswa SMK". *Jurnal Tadris*, hlm. 23.
- Srimuliati. (2019). Analisis Variabel Pembelajaran Berdasarkan Teori Reigeluth. *Al-Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*, hlm. 106.
- Suradi (2014). *Pendidikan Anti Korupsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Tsauri, S. (2015). *PENDIDIKAN KARAKTER Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Untung, M. S. (2022). *Metode Penelitian "Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial"*. Yogyakarta: Litera.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Antikorupsi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2016). *Pendidikan Anti Korupsi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Zahwa, D. K. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. IV No. 1.*
- Zefri, M. S. (2019). “Pengaruh Akuntabilitas, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan di Lingkungan Kecamatan Langkapura”. *Jurnal Ekonomi, Vol. XXI No. 3.*
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan.* Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uingusdur.ac.id email: ftik@iaipekalongan.ac.id

Nomor : B-383/In.30/J.II.3/PP.01.1/03/2023 24 Maret 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian
Yth. Kepala MI Sullam Taufiq Kajen
Ditempat

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : AFROH NOFIYANTI
NIM : 2319039
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Mahasiswa FTIK IAIN Pekalongan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DI MI SULLAM TAUFIQ KAJEN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb.



a.n.DekanFTIK

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Juwita Rini, M.Pd
NIP.199103012015032010
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE, Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)) sehingga tidak diperlukan tandatangan dan stempel basah.



Scanned by TapScanner

Lampiran 2. Surat Keterangan



YAYASAN SULLAMA TAUFIQ
MADRASAH IBTIDAIYAH SULLAM TAUFIQ KAJEN
NSM : 111233260119 TERAKREDITASI B NPSN : 69982988
Alamat : Jalan Mandurejo Dusun Karangtuang RT 03/1 Desa Tanjung Sari
Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan ☎085226589567 ✉ 51161
Official Website : <http://www.misultaka.sch.id>
Email : misullamtaufiqkajen@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 082/Mi.119/HM.01/04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Syaikhul Alim, S.Ag., M.S.I
NIP : 19781202 200501 1 005
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AFROH NOFIYANTI
NIM : 2319039
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Benar-benar telah melaksanakan penelitian yang berjudul "STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER ANTI KORUPSI DI MI SULLAM TAUFIQ KAJEN KABUPATEN PEKALONGAN".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kajen, 13 April 2023



Kepala Madrasah

Muhamad Syaikhul Alim, S.Ag., M.S.I

NIP. 19781202 200501 1 005

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat : Ruang Guru

1. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq
 - Bagaimana gambaran umum MI Sullam Taufiq Kajen Pak?
 - Bagaimana penerapan pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini Pak?
 - Apa tujuan yang mendasari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini Pak?
 - Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam penanaman pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini Pak?
 - Strategi atau program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di lingkungan madrasah Pak?
 - Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Sullam Taufiq Kajen dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi?
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq

1. Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di madrasah?
2. Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di madrasah?
3. Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Jabatan : Guru Kelas

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat : Ruang Guru

1. Strategi Guru Kelas dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq
 - Strategi atau program apa saja yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di lingkungan madrasah pak?
 - Bagaimana nilai pendidikan karakter antikorupsi itu dapat diajarkan di madrasah ini pak?
 - Nilai pendidikan karakter antikorupsi mana yang lebih diutamakan di madrasah ini pak?
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Antikorupsi di MI Sullam Taufiq
 - Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di madrasah?
 - Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di madrasah?
 - Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini Pak?

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber :

Jabatan : Peserta Didik

Hari/ Tanggal :

Waktu :

Tempat : Ruang Kelas

1. Apakah adik selalu berangkat sekolah?
2. Pernahkah adik terlambat datang ke sekolah?
3. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang diikuti oleh adik?
4. Pernahkah adik dibantu orang lain dalam mengerjakan tugas?

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Penelitian

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : M. Syaikul Alim, S. Ag., M. Si.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/ Tanggal : Senin, 27 Maret 2023

Waktu : 08.15-10.00

Tempat : Ruang Guru

NO.	Rumusan Masalah	Subjek	Wawancara
1.	Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	Pewawancara	Bagaimana gambaran umum MI Sullam Taufiq Kajen Pak?
		Narasumber	MI Sullam Taufiq merupakan lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Yayasan Sullama Taufiq. Yayasan Sullama Taufiq ini disahkan oleh Kementerian Hukum dan HAM RI no. AHU-0020239.AH.01.04 tahun 2016. Yayasan Sullama Taufiq disahkan pada tanggal 13 April 2016.
		Pewawancara	Bagaimana penerapan pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini pak?
		Narasumber	Dalam penerapan pendidikan karakter antikorupsi, madrasah ini lebih terfokus pada pencegahan tindakan korupsi melalui penanaman nilai-nilai antikorupsi, pembentukan karakter dan sikap antikorupsi, serta pembudayaan sikap antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.
		Pewawancara	Apa tujuan yang mendasari penanaman pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini Pak?
		Narasumber	Pertama, pendidikan karakter antikorupsi, khususnya di MI Sullam

			<p>Taufiq ini bertujuan untuk membangun karakter dan menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Lembaga pendidikan akan menjadi sarana pencegahan dari segala bentuk tindakan korupsi sejak dini. Sehingga nantinya peserta didik akan dapat melanjutkan dan mengembangkan nilai-nilai antikorupsi pada jenjang pendidikan selanjutnya dalam bentuk tindakan nyata untuk melawan korupsi, serta terwujudnya pembelajaran yang kritis terhadap korupsi.</p> <p>Kedua, Dengan adanya penanaman nilai-nilai antikorupsi sejak dini pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik diharapkan tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral, beriman, dan bertaqwa. Sehingga akan membentuk kepribadian peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, melalui kegiatan-kegiatan yang mencerminkan sikap antikorupsi dan tumbuh menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah sebagaimana visi dan misi MI Sullam Taufiq Kajen.</p>
		Pewawancara	<p>Apa saja kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh kurikulum dalam penanaman pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini Pak?</p>
		Narasumber	<p>Mengacu pada visi dan misi madrasah. Misalnya, kebijakan atau aturan madrasah dalam bentuk tata tertib sekolah dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pendidikan karakter antikorupsi. Tata tertib sekolah juga dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Contohnya larangan membawa hp ke madrasah. Handphone tergolong barang mahal dan mewah bagi anak usia sekolah dasar. Dengan larangan tersebut peserta didik belajar untuk hidup sederhana dan tidak memakai barang yang belum sepatutnya dimiliki dan diperlukan seusia mereka. Boleh</p>

			<p>saja memiliki hp, asalkan tidak dibawa ke madrasah. Dikhawatirkan nanti akan mengganggu proses belajar mengajar peserta didik, selain itu kami menghimbau orang tua untuk selalu mengawasi penggunaan hp pada anak-anak agar digunakan sebagaimana mestinya.</p>
		Pewawancara	<p>Program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di lingkungan madrasah ini Pak?</p>
		Narasumber	<p>Di madrasah ini ada banyak kegiatan atau aktivitas yang mencerminkan penanaman nilai-nilai antikorupsi, seperti kegiatan upacara rutin yang dilaksanakan pada hari senin, hari nasional, maupun PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, kegiatan santunan anak yatim, dan kegiatan bersih sekolah dalam menyambut acara-acara atau kegiatan tertentu.</p> <p>Peserta didik disini dilatih disiplin, ketika waktu menunjukkan pukul 07.00 Wib maka peserta didik diarahkan untuk mengikuti pembiasaan apel pagi di halaman sekolah dan membaca asmaul husna serta menyanyikan lagu kebangsaan. Kalau ada yang terlambat maka harus menerima konsekuensi yaitu membaca asmaul husna dan menyanyikan lagu kebangsaan secara mandiri yang dituntun oleh guru piket serta membaca istighfar sepuluh kali.</p> <p>Peserta didik juga tidak diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan madrasah sebelum kegiatan pembelajaran berakhir. Peserta didik hanya boleh diantar wali murid sampai depan gerbang madrasah, hal itu untuk melatih kemandirian peserta didik.</p>
		Pewawancara	<p>Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Sullam Taufiq Kajen dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi?</p>

		Narasumber	Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan tempat dalam penanaman pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini antara lain: pramuka, drumband, rebana, tilawatil qur'an, seni tari dan sebagainya.
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	Pewawancara	Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di sekolah?
		Narasumber	<p>1. Keluarga Dukungan dari keluarga atau wali murid sangat penting dalam penanaman pendidikan karakter antikorupsi. Guru tidak mungkin memantau peserta didik selama 24 jam. Guru hanya bertugas mengarahkan dan membiasakan nilai-nilai antikorupsi di lingkungan madrasah. Selanjutnya adalah tugas keluarga atau wali murid yang membiasakan di rumah. Guru disini selalu bersikap terbuka dengan orang tua atau wali murid dengan menjalin komunikasi yang baik terkait perkembangan maupun permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Selain itu, orang tua diikutsertakan dalam berbagai kegiatan di madrasah, seperti dalam acara santunan anak yatim dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan keharmonisan diantara pihak sekolah dengan wali murid.</p> <p>2. Kurikulum Pendidikan Di dalam kurikulum 2013 sudah mencakup semua aspek, mulai dari kognitif, afektif dan psikomotorik. Jadi nilai-nilai antikorupsi sudah terdapat dalam muatan 2013, terutama KI 1 (religius) dan KI 2 (sosial). Selain itu, mengacu pada visi Madrasah Ibtidaiyah Sullam Taufiq Kajen yaitu "<i>Terwujudnya insan yang unggul dalam imtaq, berakhlakul karimah dan</i></p>

			<p><i>berprestasi.”</i> sangat membantu peserta didik berperilaku antikorupsi. Peserta didik selalu dididik untuk senantiasa beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa (Allah swt) serta berakhlak yang mulia.</p> <p>3. Guru Para guru disini memiliki kesadaran yang tinggi sebagai model dalam menanamkan sikap antikorupsi. Guru berusaha untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung peserta didik berperilaku yang baik. Sikap guru yang taat kepada aturan sekolah akan menjadikan peserta didik mencontoh perilaku guru tersebut. Seperti sikap disiplin guru dengan datang tepat waktu, bersikap tegas dalam ujian dengan menerapkan sikap jujur, bersikap adil dengan tidak membeda-bedakan peserta didik, pemberian nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik, melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan, dan sebagainya.</p>
		Pewawancara	Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di sekolah?
		Narasumber	<p>1) Lingkungan Keluarga Hambatan yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi yaitu lingkungan keluarga. Misalnya sikap peserta didik yang sering terlambat ataupun membolos dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.</p> <p>2) Kurangnya Kemampuan Guru dalam Menyampaikan Nilai-nilai Antikorupsi Guru terkadang mengalami kesulitan untuk mengemas atau menyisipkan materi yang sesuai dengan pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran. Topik khusus tentang upaya pemberantasan korupsi dalam</p>

			<p>kurikulum 2013 memang tidak ada, oleh karena itu guru harus jeli dan memiliki kemampuan untuk menyisipkan dengan tepat ke dalam tema pembelajaran yang akan disampaikan di kelas.</p>
		Pewawancara	<p>Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi di madrasah ini?</p>
		Narasumber	<p>Kegiatan upacara rutin dilakukan di hari Senin, hari nasional, maupun PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Hal ini dirancang agar peserta didik dapat mengambil nilai-nilai hidup dari kegiatan yang telah menjadi pembiasaan di MI Sullam Taufiq Kajen ini. Peserta didik diajarkan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai warga negara yang baik dengan menghargai jasa-jasa para pahlawan, selain itu dalam upacara juga sering disampaikan nasehat-nasehat dan komitmen untuk bersikap antikorupsi dengan tidak melakukan tindakan yang dapat negara atau kesejahteraan masyarakat. Dan peserta didik juga diajak untuk meneladi sikap dari para pahlawan bangsa.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Roma Aristiyanto, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas III

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 08.15-11.00

Tempat : Ruang Guru

NO.	Rumusan Masalah	Subjek	Wawancara
1.	Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	Pewawancara	Strategi atau program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di lingkungan sekolah?
		Narasumber	<ol style="list-style-type: none">1. Sebenarnya terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam penanaman nilai-nilai antikorupsi, salah satunya adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut kedalam beberapa mata pelajaran. Contoh pada tema tentang urutan bilangan misalnya di sini merupakan awal proses penumbuhan kesadaran pentingnya kemampuan untuk memilih dan menentukan prioritas mana yang harus didahulukan dan mana yang harus belakangan. Apabila anak menyadari hal ini dan diterapkan dalam setiap aktivitas secara konsisten, maka berperilaku tertib, disiplin dan antri akan menjadi kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran penuh.2. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MI Sullam Taufiq Kajen, baik pramuka, tilawatil Qur'an, rebana, drumband,

			<p>kaligrafi, maupun seni tari akan dapat mengarahkan peserta didik agar dapat menggunakan waktunya dengan baik dan mengembangkan diri melalui kegiatan-kegiatan positif. Sehingga peserta didik akan memiliki kemampuan dan keterampilan lain selain pengetahuan intelektual semata.</p> <p>3. Keteladanan guru, dengan memberikan contoh kepada peserta didik, maka guru menunjukkan tindakan nyata dari apa yang diajarkannya. Sehingga peserta didik tidak akan menyepelekan nilai-nilai antikorupsi yang diajarkan oleh gurunya. Contoh: guru memberikan teladan agar peserta didik dapat mengerjakan shalat dhuhur berjamaah sebagai bentuk penerapan nilai antikorupsi dalam disiplin waktu. Diharapkan nantinya akan memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari peserta didik agar dapat melaksanakan shalat fardhu dengan tepat waktu.</p> <p>4. Budaya madrasah melalui kegiatan pembiasaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sikap disiplin juga kami tanamkan selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik harus mengumpulkan tugas tepat waktu, dan PR harus sudah dikerjakan dari rumah. Sebelum tugas diberikan, guru akan menyepakati hukuman apa yang diberikan jika tidak mengerjakan tugas. Apabila ada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas maka akan dikenakan hukuman sesuai kesepakatan
--	--	--	---

			yang telah disetujui sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat bersikap disiplin dan mau menerima konsekuensi dari apa yang telah disepakati bersama.
		Pewawancara	Bagaimana nilai pendidikan karakter antikorupsi itu dapat diajarkan di sekolah?
		Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran. 2. Kegiatan ekstrakurikuler dan tata tertib sekolah. 3. Melalui kegiatan pembiasaan seperti shalat dhuha dan dhuhur berjam'ah.
		Pewawancara	Nilai pendidikan karakter antikorupsi mana yang lebih diutamakan?
		Narasumber	Jujur dan disiplin
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	Pewawancara	Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di sekolah?
		Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 4. Lingkungan sekolah, Madrasah ini menerapkan sikap transparan dan keterbukaan dalam penentuan kebijakan sekolah. Misalnya dalam pengambilan kebijakan terkait peserta didik, maka melalui perwakilan komite sekolah yang diambilkan dari wali murid akan diadakan rapat bersama, ketika ada orang tua peserta didik yang terkena musibah, maka madrasah melalui perwakilan wali kelas juga akan ikut membantu baik moral maupun materi. Begitu juga kalau guru-guru disini ada yang terkena musibah, maka pihak sekolah juga akan turut membantu. 5. Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peranan dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan dapat mengembangkan

			<p>diri sesuai dengan minat dan bakatnya. Selain itu juga dapat mengembangkan potensi sosial peserta didik dan keberanian karena peserta didik akan memperoleh pengalaman nyata dari kegiatan ekstrakurikuler yang diikutinya.</p>
		Pewawancara	<p>Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di sekolah?</p>
		Narasumber	<p>1) Lingkungan keluarga Hambatan yang pertama dalam menanamkan nilai-nilai antikorupsi yaitu lingkungan keluarga. Misalnya sikap peserta didik yang sering terlambat ataupun membolos dikarenakan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua.</p> <p>2) Sarana dan Prasarana Disini buku-buku tentang pendidikan antikorupsi sangat sedikit. Kalaupun ada tidak membicarakan tentang pendidikan antikorupsi. Maka dari itu, solusinya guru-guru harus bersikap mandiri dengan mencari literatur lain terkait dengan nilai-nilai antikorupsi. Sehingga pengetahuan guru tentang pendidikan antikorupsi lebih luas.</p>
		Pewawancara	<p>Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi di sekolah ini?</p>
		Narasumber	<p>Untuk kegiatan yang sifatnya lebih berkaitan dengan rutinan kelas, peserta didik diajarkan untuk menabung setiap minggunya pada buku tabungan yang telah disediakan oleh madrasah. Tabungan tersebut di koordinir oleh wali kelas masing-masing, besarnya nominal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Setiap satu tahun atau dua semester pengurus kelas akan diganti agar semua warga kelas dapat</p>

			merasakan tanggung jawab sebagai pengurus kelas. Dalam pemilihan pengurus kelas dilakukan secara demokratis.
--	--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Bapak Setyo Nugroho, S. Pd.

Jabatan : Guru Kelas IV

Hari/ Tanggal : Selasa, 28 Maret 2023

Waktu : 08.15-11.00

Tempat : Ruang Guru

NO.	Rumusan Masalah	Subjek	Wawancara
1.	Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	Pewawancara	Strategi atau program apa saja yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi di lingkungan sekolah?
		Narasumber	<ol style="list-style-type: none">1. Nilai-nilai antikorupsi dapat ditanamkan disemua mata pelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik. Misalnya dalam mata pelajaran PPKn yang menyajikan materi tentang keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, manfaat menerima keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, berlaku adil atau tidak pilih kasih.2. Selain diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, penanaman nilai-nilai antikorupsi juga dapat ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada hari sabtu, akan dapat mengembangkan diri dan karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan dapat mengembangkan

		<p>karakter kemandirian, tanggung jawab, kerja keras, keberanian, dan kedisiplinan sebagaimana karakter yang ditanamkan dalam pendidikan antikorupsi.</p> <p>3. Keteladanan guru yaitu guru memberikan contoh kepada peserta didik untuk selalu taat terhadap peraturan yang berlaku di madrasah. Misalnya guru memakai pakaian yang rapi, sopan, dan tidak memakai perhiasan yang berlebihan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mencontoh hidup sederhana yang dilakukan oleh guru. Contoh tersebut berkaitan dengan nilai kesederhanaan dalam pendidikan antikorupsi. Karena pada dasarnya Allah tidak menyukai segala sesuatu yang berlebihan.</p> <p>4. Budaya madrasah melalui kegiatan pembiasaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan shalat dhuha dan shalat duhur berjama'ah sudah berjalan di madrasah ini. Dengan shalat berjamaah akan membiasakan peserta didik agar melaksanakan shalat tepat waktu, sikap tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban, dan besar harapan kedepannya peserta didik dapat membudayakan shalat secara berjam'ah. - Kalau berkaitan dengan kejujuran, akan terlihat saat ujian. Guru memberikan pengawasan yang ketat dalam pelaksanaan ujian, guru akan memberikan teguran apabila peserta didik melakukan tindakan yang mencurigakan selama ujian berlangsung. Dan apabila peserta didik ketahuan melakukan kecurangan atau
--	--	--

			<p>mencontek, maka guru akan memberikan tindakan tegas terhadap hal tersebut. Semua ini dilakukan guru agar peserta didik terbiasa bekerja keras apabila ingin mendapatkan nilai yang baik dengan bersikap jujur. Sehingga sikap jujur akan membudaya dalam lingkungan madrasah. Kalau di madrasah ini ada barang tak bertuan, maksudnya barang temuan yang tidak diketahui pemiliknya. Peserta didik yang menemukan barang temuan tersebut di lingkungan madrasah dapat memberikannya ke kantor guru. Jadi, nanti barang temuan itu di tampung dulu di kantor, kemudian akan diumumkan melalui wali kelas. Peserta didik yang mengaku kehilangan barangnya harus menunjukkan karakteristik atau ciri-ciri dari barang miliknya yang hilang tersebut. Hal ini dilakukan untukantisipasi saja, nanti takutnya ada yang ngaku-ngaku. Makanya ini juga bisa melatih kejujuran peserta didik.</p>
		Pewawancara	<p>Bagaimana nilai pendidikan karakter antikorupsi itu dapat diajarkan di sekolah?</p>
		Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diintegrasikan melalui beberapa mata pelajaran. 2. Kegiatan ekstrakurikuler dan tata tertib sekolah. 3. Melalui kegiatan pembiasaan seperti mengikuti upacara rutin setiap hari senin dan apel pagi untuk pembacaan doa dan asmaul husna bersama.
		Pewawancara	<p>Nilai pendidikan karakter antikorupsi mana yang lebih diutamakan?</p>

		Narasumber	Disiplin, jujur dan bertanggung jawab.
		Pewawancara	Apa saja faktor pendukung dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di sekolah?
2.	Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter anti korupsi di MI Sullam Taufiq Kajen	Narasumber	<p>1) Teman sebaya, teman sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial peserta didik. Teman yang memiliki sikap baik akan memberikan pengaruh baik pula. Misalnya, peserta didik disini ketika memiliki teman yang rajin dan pintar, maka anak tersebut akan dapat terbantu dari segi belajarnya. Biasanya peserta didik secara tidak langsung berdiskusi tentang pelajaran yang belum mereka pahami. Hal itu saya perbolehkan, asalkan tidak mencontek jawaban dari temannya. Selain itu, apabila melihat teman yang rajin beribadah biasanya peserta didik yang lain juga akan ikut-ikutan melakukan kebiasaan baik pula.</p> <p>2) Kepala sekolah, memberikan dukungan penuh dalam penerapan pendidikan antikorupsi di MI Sullam Taufiq Kajen. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan. Kemudian kebijakan tersebut diimplementasikan dengan peraturan-peraturan dan kegiatan yang mengarah kepada penanaman nilai-nilai antikorupsi, seperti kegiatan keagamaan, tata tertib guru dan peserta didik, pembiasaan, dan sebagainya.</p> <p>3) Pembiasaan keagamaan, Kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan di MI Sullam Taufiq Kajen menjadi faktor pendukung dari pelaksanaan pendidikan antikorupsi, peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan positif yang dapat membentuk</p>

			<p>karakter baik pada dirinya sebagaimana tauladan dari nabi Muhammad, seperti membaca asmaul husna. Mereka akan terbiasa memulai pembelajaran dengan iringan do'a agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh berkah dari Allah Swt.</p>
		Pewawancara	<p>Apa saja faktor penghambat dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi peserta didik di sekolah?</p>
		Narasumber	<p>1) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik Kepala madrasah sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter antikorupsi dengan kebijakan-kebijakannya yang mengarah pada penerapan nilai-nilai antikorupsi. Namun, dalam prakteknya masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengamalkan nilai-nilai antikorupsi dengan baik. Hal itu disebabkan karena kurangnya kesadaran peserta didik untuk melaksanakan pendidikan antikorupsi, misalnya masih ada anak yang terlambat masuk sekolah meskipun tidak banyak dan pelakunya juga itu-itu saja, menyontek saat ulangan atau mengerjakan tugas, tidak mematuhi aturan dan sebagainya menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan antikorupsi. Meskipun sudah seperti upacara bendera, ternyata masih ada beberapa peserta didik yang masih melakukan perilaku koruptif. Sehingga guru-guru disini memberikan sanksi yang tegas apabila cara-cara halus sudah tidak digubris oleh para peserta didik.</p>

		Pewawancara	Kegiatan apa saja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter antikorupsi di sekolah ini?
		Narasumber	<p>1. Madrasah ini setiap tahunnya mengadakan santunan anak yatim untuk menyambut datangnya bulan Muharram. Peserta didik dapat menyumbang seikhlasnya untuk menggalang dana diacara santunan anak yatim. Kadang ada yang menyumbang Rp. 2.000-5.000. Kami tidak melihat banyak sedikitnya sumbangan yang diberikan oleh peserta didik, yang terpenting anak dapat belajar untuk bersedekah dengan menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang yatim piatu. Demikian juga kegiatan qurban yang dilakukan setiap tahunnya. Dimana hewan qurban tersebut dibeli dengan uang iuran wali murid dan guru-guru. Ada juga zakat fitrah di bulan Ramadhan. Infaq Jumat yang rutin diadakan di madrasah ini.</p>

Lampiran 5. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Jenis Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Ket.
1.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan			
2.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya penanaman pendidikan anti korupsi			
3.	Belajar mengajar peserta didik			
4.	Peserta didik hadir di sekolah tepat waktu			
5.	Peserta didik shalat berjamaah tepat waktu			
6.	Kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi			
7.	Sarana dan prasarana dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi			

Lampiran 6. Transkrip Observasi Penelitian

TRANSKRIP OBSERVASI

No.	Jenis Kegiatan yang diamati	Ya	Tidak	Ket.
1.	Visi dan misi sekolah mengacu pada standar nasional pendidikan	✓	-	“Terwujudnya Insan yang Unggul dalam Imtaq, Berakhlakul Karimah dan Berprestasi”.
2.	Kurikulum di sekolah memiliki kekhasan dalam hal kegiatan pembelajaran sebagai upaya penanaman pendidikan anti korupsi	✓	-	- Program Budaya Madrasah (pembiasaan karakter/ Akhlakul Karimah). - Program Pembiasaan Ibadah (shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan doa). - Program Ekstrakurikuler sesuai minat bakat peserta didik.
3.	Bealajar mengajar peserta didik	✓	-	Guru mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi kedalam beberapa mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan tata tertib sekolah.
4.	Peserta didik hadir di sekolah tepat waktu	-	✓	Masih ada beberapa peserta didik yang datang terlambat
5.	Peserta didik shalat berjamaah tepat waktu	✓	-	Waktu shalat berjamaah dibagi menjadi 2 kloter - Kloter 1 untuk kelas rendah - Kloter 2 untuk kelas tinggi
6.	Kegiatan ekstrakurikuler dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi	✓	-	- Pramuka - Sport Club - Science Club - Seni Tari
7.	Sarana dan prasarana dalam menanamkan pendidikan karakter antikorupsi	-	✓	- Tidak adanya perpustakaan. - Kurangnya buku tentang pendidikan antikorupsi di sekolah.

Lampiran 7. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumen	Ada	Tidak
1.	Letak geografis MI Sullam Taufiq Kajen		
2.	Profil sekolah MI Sullam Taufiq Kajen		
3.	Visi dan Misi MI Sullam Taufiq Kajen		
4.	Sarana dan Prasarana MI Sullam Taufiq Kajen		
5.	Susunan pengurus dan struktur organisasi MI Sullam Taufiq Kajen		
6.	Keadaan guru dan karyawan MI Sullam Taufiq Kajen		
7.	Keadaan peserta didik MI Sullam Taufiq Kajen		

Lampiran 8. Transkrip Dokumentasi Penelitian

TRANSKIP DOKUMENTASI

No.	Dokumen	Ada	Tidak
1.	Letak geografis MI Sullam Taufiq Kajen	✓	
2.	Profil sekolah MI Sullam Taufiq Kajen	✓	
3.	Visi dan Misi MI Sullam Taufiq Kajen	✓	
4.	Sarana dan Prasarana MI Sullam Taufiq Kajen	✓	
5.	Susunan pengurus dan struktur organisasi MI Sullam Taufiq Kajen	✓	
6.	Keadaan guru dan karyawan MI Sullam Taufiq Kajen	✓	
7.	Keadaan peserta didik MI Sullam Taufiq Kajen	✓	

DOKUMENTASI

WAWANCARA KEPADA KEPALA SEKOLAH



**WAWANCARA GURU KELAS
III**

**WAWANCARA GURU KELAS
VI**



**WAWANCARA PESERTA
DIDIK KELAS III**



**WAWANCARA PESERTA
DIDIK KELAS IV**



**WAWANCARA PESERTA DIDIK
KELAS III**



**WAWANCARA PESERTA DIDIK
KELAS IV**



PENANAMAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI DI KELAS



**Upacara Setiap Hari Senin yang
dilakukan Oleh Siswa**



Kegiatan Berwudhu



Pembiasaan Mushofahah Setiap Pagi



Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan Ekstrakurikuler Marrchingband



Buku Tentang Pendidikan Karakter Antikorupsi



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap : Afroh Nofiyanti
Tempat, tanggal lahir : Batang, 19 Maret 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dukuh Sikebo RT/WT: 01/04, Desa Limpung, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Sudaryanto
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Munawaroh
Pekerjaan : Pedagang
Alamat : Dukuh Sikebo RT/WT: 01/04, Desa Limpung, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dewi Masyitoh Limpung
2. SD Negeri Limpung 01
3. MTs NU Nurul Huda Semarang
4. MA NU Nurul Huda Semarang
5. S1 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Angkatan 2019.

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 03 Mei 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Alim". The signature is stylized with a large initial "A" and a long, sweeping underline.

Penulis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext: 112 | Faks. (0285) 423418
Website: perpustakaan.uingusdur.ac.id | email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AFROH NOFIYANTI
NIM : 2319039
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH/ FTIK
E-mail address : nofiyantiafroh@gmail.com
No. Hp : 0852-2536-0558

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
Yang berjudul :

**STRATEGI GURU KELAS DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER
ANTI KORUPSI DI MI SULLAM TAUFIQ KAJEN PEKALONGAN**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 13 Juni 2023



METERAI TEMPEL
8AAKX463691151

AFROH NOFIYANTI
NIM. 2319039

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD